

**Salah satu korban-  
bannya masih  
keponakan (ter-  
sangka) Intan.**

**KOMPOL SOFINGI**

Kapolsek Panjang



**VIDEO:**

ABG ASAL  
BANYUMAS  
DIPAKSA  
JADI PSK

dengan ming-iming diberikan pekerjaan.  
Tak disangka, keempatnya ternyata dibawa ke eks  
lokalisasi Pemandangan, Kelurahan Way Lunik,  
Bandar Lampung. Di tempat itu, mereka dipaksa  
untuk melayani pria hidung belang.

Aparat Polsek Panjang, Bandar Lam-  
pung, akhirnya berhasil mengungkap  
kasus perdagangan orang ini. Poli-  
si pun menangkap dua tersangka,  
yakni Wito (38), warga Panjang;  
dan Intan alias Tina (41), warga  
Banyumas, Jawa Tengah.

● ke halaman 7

**newsanalysis**

**SITI QOIRIAH**

Dosen Fakultas Hukum Unila

## Jerat Berlapis

**HUMAN** trafficking atau perdagangan  
manusia sudah melanggar hak asasi ma-  
nusia (HAM). Apalagi terhadap anak, yang  
diatur secara khusus di undang-undang. Ka-  
rena itulah, pelaku perdagangan terhadap  
anak perlu dijerat dengan pasal berla-  
pis agar memberikan efek jera.

● ke halaman 7





Tribun semula sempat

## Jerat Berlapis

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, sekaligus kekuatan negara. Jika di awal sudah mengalami banyak tekanan, menjadi korban jual beli secara seksual, maka secara otomatis negara terancam.

Artinya, kasus empat orang anak yang dijerumuskan ke eks lokalisasi Pemandangan, bukan lagi kasus kecil yang hanya merugikan anak, tapi juga merugikan bangsa. Ini masalah besar, dimana generasi penerus bangsa dirusak oleh orang-orang dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.

Sebenarnya di Lampung sudah ada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pencegahan Trafficking. Selain itu, ada Peraturan Gubernur No 8 Tahun 2014 tentang Pem-

entukan Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang 2014-2015.

Perda dan Pergub ini bisa jadi acuan untuk menyikapi perdagangan manusia, khususnya terhadap anak di bawah umur. Tapi, yang menjadi pertanyaan adalah sejauhmana penegakan peraturan tersebut.

Penyebab anak terjerumus ke praktik prostitusi sebagian besar adalah himpitan ekonomi. Kemudian orang-orang yang punya kepentingan mencari celah untuk memperdagangkan anak ini.

Oknum tersebut memperdaya korban. Si anak diiming-imingi pekerjaan yang bisa menghasilkan uang. Secara otomatis anak akan tergiur hingga akhirnya si anak bersedia bekerja di luar kota.

an, barulah PSK memberikan "jasa"-nya.(mg4)

Sambungan Hal.1

Ketika sudah jauh dari keluarga, dan diberi tekanan serta ancaman, maka si anak cenderung pasrah. Akhirnya si anak itu dipekerjakan sebagai PSK.

Dalam hal ini, keluarga sangat berperan penting dalam membentengi anak-anak agar tidak dirusak oleh orang yang menginginkan kepentingan sesaat. Keluarga harus bisa bersikap terhadap anak, dan yang paling ditekankan adalah kasih sayang. Meskipun tidak menutup kemungkinan karena tuntutan ekonomi, orangtua lepas kendali terhadap anak.

Dan, terakhir adalah negara yang punya peran strategis terhadap anak, yakni menyikapi kesejahteraan keluarga dan hubungan harmonis keluarga. Negara harus hadir di situ.(mg3)